

## Education on the Prevention and Control of Hypertension in the Elderly in Kebitan Hamlet, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Ana Medawati<sup>1\*</sup>, Azzam Bilal Abdul Aziz<sup>2</sup>, Andy Rahman<sup>3</sup>, Ahmad Baihaqi Fanani Hidayat<sup>4</sup>, Umar Abdul<sup>5</sup>, Amira Sekar Amalia<sup>6</sup>, Dhea Aleyda Muthmainnah<sup>7</sup>, Dila Gustiana Handayani<sup>8</sup>, Najmah Aliyah Nurhidayah<sup>9</sup>  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Corresponding Author:** Ana Medawati [medawati888@gmail.com](mailto:medawati888@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Elderly, Hypertension, Education, Gymnastics

*Received :* 2 January

*Revised :* 19 February

*Accepted:* 23 March

©2024 Medawati, Aziz, Rahman, Hidayat, Abdul, Amalia, Muthmainnah, Handayani, Nurhidayah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Health problems related to age are usually accompanied by a decrease in the function of the body's organs, which can lead to various degenerative diseases, one of which is hypertension. Because hypertension is so common and associated with a higher risk of kidney disease, it is one of the most common health problems in the world. Hypertension is a type of degenerative disease. Physically, the main causes of hypertension include diabetes mellitus, heart disease, stroke, and general public health problems that are not effective in treating hypertension. In addition to being a significant risk factor for stroke, hypertension can also worsen peripheral artery disease. or often called a heart attack. The aim of this activity is to check blood pressure, provide education regarding the prevention and management of hypertension, and carry out hypertension exercises. To assess the level of understanding of residents regarding the material provided, before providing community outreach there will be a pretest, posttest at the end of the session, and training as a closing. Topics covered in the questions include steps to control, prevent, and manage hypertension

## Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi pada Lansia di Dusun Kebitan, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Ana Medawati<sup>1\*</sup>, Azzam Bilal Abdul Aziz<sup>2</sup>, Andy Rahman<sup>3</sup>, Ahmad Baihaqi Fanani Hidayat<sup>4</sup>, Umar Abdul<sup>5</sup>, Amira Sekar Amalia<sup>6</sup>, Dhea Aleyda Muthmainnah<sup>7</sup>, Dila Gustiana Handayani<sup>8</sup>, Najmah Aliyah Nurhidayah<sup>9</sup>  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Corresponding Author:** Ana Medawati [medawati888@gmail.com](mailto:medawati888@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Lansia, Hipertensi, Edukasi, Senam

*Received :* 2 January

*Revised :* 19 February

*Accepted:* 23 March

©2024 Medawati, Aziz, Rahman, Hidayat, Abdul, Amalia, Muthmainnah, Handayani, Nurhidayah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Masalah kesehatan yang berkaitan dengan usia biasanya disertai dengan penurunan fungsi organ tubuh, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit degeneratif, salah satunya adalah hipertensi. Karena hipertensi sangat sering terjadi dan dikaitkan dengan risiko penyakit ginjal yang lebih tinggi, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan paling umum di dunia. Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif. Secara fisik, penyebab utama hipertensi antara lain diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan masalah kesehatan masyarakat umum yang tidak efektif mengatasi hipertensi. Selain menjadi faktor risiko stroke yang signifikan, hipertensi juga dapat memperburuk penyakit arteri perifer. atau sering disebut dengan serangan jantung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, pembeberian edukasi mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi, serta melakukan senam hipertensi. Untuk menilai tingkat pemahaman warga terkait dengan materi yang diberikan, maka sebelum penyuluhan warga Akan ada pretest, posttest di akhir sesi, dan latihan sebagai penutup. Topik yang dibahas dalam pertanyaan mencakup langkah-langkah untuk mengendalikan, mencegah, dan mengelola hipertensi

## PENDAHULUAN

Peningkatan Para lansia memerlukan perhatian yang lebih besar dari semua pihak untuk mengantisipasi permasalahan yang ada. Aspek ekonomi, sosial, hukum, politik, dan kesehatan semuanya terkena dampak positif dari populasi menua (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2018). Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kesehatan yang mempengaruhi mereka, seperti berkurangnya fungsi organ tubuh akibat degenerasi. Penyakit degenerative yang paling banyak diderita seperti penyakit diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung, stroke, masalah persendian, dan katarak (Riskesdas, 2018).

Karena angka kejadiannya yang tinggi dan kaitannya dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia (WHO, 2010). Seiring bertambahnya usia, tekanan darah mereka biasanya meningkat secara bertahap (Dafriani et al., 2023). Penyakit dan Namun, beberapa kondisi medis, termasuk hipertensi, tetap menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat secara umum.

Penyakit yang tidak ditularkan oleh masyarakat antara lain diabetes, jantung, dan stroke. Hipertensi dapat melemahkan infark miokard dan merupakan faktor risiko utama kematian terkait stroke. diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung, stroke, masalah persendian, dan katarak (Riskesdas, 2018).

Karena angka kejadiannya yang tinggi dan kaitannya dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia (WHO, 2010). Seiring bertambahnya usia, tekanan darah mereka biasanya meningkat secara bertahap (Dafriani et al., 2023). Penyakit dan masalah kesehatan fisik tertentu, seperti hipertensi, terus menimbulkan bahaya bagi kesehatan masyarakat.

Penyakit yang tidak ditularkan oleh masyarakat antara lain diabetes, jantung, dan stroke. Hipertensi, yang juga dapat melemahkan infark miokard, yang biasa dikenal dengan serangan jantung, merupakan salah satu faktor risiko utama kematian terkait stroke (Sesrianty et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa jumlah kasus hipertensi telah meningkat hingga 80%, khususnya di negara-negara berkembang. Di negara-negara berkembang, terdapat 630 juta kasus hipertensi pada tahun 2000; Jika hipertensi tidak terdiagnosis, jumlahnya diperkirakan akan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus pada tahun 2025. ditangani dengan baik serta tidak ada sosialisasi dari dinas kesehatan yang memberikan sosialisasi kepada penduduk Indonesia. Hasil Dibandingkan dengan Dengan melakukan pembacaan tekanan darah pada orang dewasa Indonesia usia 18 tahun, Riskesdas 2013 mampu mengetahui angka kejadian hipertensi; Riskesdas terbaru yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1%. Statistik ini meningkat secara signifikan. keatas yang mendapatkan hasil 25,8% (Riskesdas 2018).

Hipertensi dapat menghasilkan perubahan pembuluh darah yang sering menyebabkan peningkatan tekanan darah. Tekanan darah dalam sistem arteri tubuh, kadang-kadang disebut sebagai tekanan darah arteri atau tekanan darah

sistemik, merupakan ukuran kesehatan secara keseluruhan. Gaya yang diberikan pada dinding arteri akibat dorongan darah ke arah jantung dikenal sebagai tekanan darah. berhubungan dengan jantung (Sesrianty et al., 2020).

Salah satu ukuran kinerja pembangunan suatu negara adalah peningkatan harapan hidup internal, atau UHH. Peningkatan diagnosis dan pengobatan di bidang profesi medis, ditambah dengan pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tetap, jika seseorang dapat rutin melakukan aktivitas yang cukup dan menjalani pola hidup sehat, maka faktor risiko hipertensi ini akan menurun. Selanjutnya apabila lansia secara konsisten menaati nasehat atau petunjuk yang diberikan oleh tenaga medis, khususnya berupa edukasi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, manajemen kesehatan khususnya hipertensi untuk menjaga kesehatannya, dan aktivitas terapeutik ini memiliki kemampuan untuk menurunkan tekanan darah.

Ada juga faktor genetik yang terkait dengan penyakit yang menyebabkan peningkatan kadar natrium intraseluler dalam tubuh, yang dapat menyebabkan penurunan rasio kalium terhadap natrium tubuh. Individu yang merupakan keturunan dari orang tua yang memiliki riwayat hipertensi mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk mengalami hipertensi sendiri dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki riwayat hipertensi. tekanan darah tinggi. (Ansari, 2020).

Diketahui bahwa faktor risiko berkontribusi signifikan terhadap prevalensi hipertensi. Akan lebih mudah untuk mencegahnya jika faktor-faktor tersebut merupakan faktor risiko. Penyakit tidak menular seperti hipertensi saat ini banyak mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia. Melalui kegiatan posyandu dilakukan upaya untuk memaksimalkan kinerja dalam hal pencegahan NCD dan deteksi dini (Ansari, 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko hipertensi antara lain, faktor usia; faktor genetika; contohnya keluarga yang memiliki riwayat penyakit hipertensi; aktivitas fisik, contohnya kurangnya olahraga; stress, contohnya dikarenakan terlalu banyaknya tekanan pikiran; dan kepatuhan minum obat, contohnya tidak rutinnya penderita dalam mengonsumsi obat yang sudah diresepkan oleh dokter atau tenaga kesehatan (Listina et al., 2020). Ini Hal ini berarti bahwa penderita hipertensi akan menua lebih cepat atau kondisi tubuh seseorang akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap peluang mereka terkena hipertensi. Begitu pula yang terjadi ketika seseorang mengalami stres yang ekstrim.

Untuk mengurangi dampak hipertensi di Indonesia, diperlukan identifikasi dini dan pelayanan kesehatan yang efisien. Senam untuk hipertensi dan edukasi adalah dua hal yang bisa dilakukan. Deteksi kasus hipertensi yang efektif diperkirakan dari kegiatan identifikasi faktor risiko yang dapat dilakukan dengan menganalisis foto berdasarkan ciri-ciri pribadi dan faktor risiko berkembangnya hipertensi. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Kebitan selama 30 hari bahwa masyarakat masih banyak yang belum menerapkan hidup sehat dan patuh dalam hidup sehat khususnya pada pola

makan sehari-hari, contohnya masih banyak yang mengkonsumsi garam yang berlebih, gorengan dan santan.

Bagi penderita hipertensi, aktivitas fisik seperti olahraga dapat membantu fungsi jantung menjadi optimal. Olahraga dapat meningkatkan jumlah energi yang dibutuhkan oleh organ, jaringan, dan sel. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan aliran balik vena, yang pada gilirannya dapat meningkatkan curah jantung dengan meningkatkan volume sekuncup dan meningkatkan tekanan darah arteri. Efek dari fase ini kemudian dapat menurunkan pernapasan dan aktivitas otot rangka. Akibatnya terjadi penurunan denyut jantung, aktivitas saraf simpatis, volume sekuncup, dan dilatasi arteriol vena. Ini adalah sebuah kemerosotan juga menurunkan tekanan darah dan curah jantung (Sherwood, 2015).

Olah raga untuk hipertensi merupakan olahraga ringan yang dapat dilakukan sambil melepas lelah dengan tujuan meningkatkan aliran darah dan khususnya suplai oksigen ke otot rangka. otot jantung... Olahraga akan mempercepat proses penciptaan energi baru, yang akan meningkatkan detak jantung dan curah jantung. Akibatnya, tekanan darah akan meningkat. Berolahraga secara konsisten dan teratur akan menurunkan tekanan darah.

Memiliki umur lebih panjang dan pembuluh darah lebih elastis. Olahraga dapat mengendurkan pembuluh darah, yang merupakan cara menurunkan tekanan darah setelah berolahraga. Oleh karena itu, tekanan darah akan menurun seiring dengan membesarnya pembuluh darah. Gambaran yang terjadi bahwa masih banyak warga yang belum terpapar informasi terkait informasi Kesehatan khususnya penyakit hipertensi. Serta dari segi ekonomi penghasilan warga didapatkan dari hasil pertanian dan usaha kerajinan tangan berupa besek dan belum adanya senam rutin yang diadakan oleh warga untuk hidup sehat. Hal ini antara lain berkontribusi terhadap risiko hipertensi.

Tujuan dalam pengabdian ini agar lansia pada Dusun Kebitan dapat memenejemen dan menangani penyakit hipertensi agar tidak menyebabkan resiko komplikasi hipertensi contohnya stroke, gagal ginjal, serangan jantung hingga menyebabkan kematian. Serta di harapkan masyarakatan dapat hidup lebih sehat dengan manajemen yang tepat.

Pengabdian ini di dukung oleh beberapa literatur yang salah satunya berjudul "Pemberian Edukasi Pencegahan Hipertensi di Posyandu Lansia Cendrawasih Bukittinggi". Di dalam

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan baik dan konsisten mematuhi rencana pengobatan dan pencegahan, sedangkan mereka yang tidak memiliki kondisi tersebut akan berusaha menghindari hipertensi dengan menjalani gaya hidup sehat setiap saat. Maka dari itu, pengabdian yang kami lakukan sangat berdampak positif bagi para lansia yang berada di Dusun Kebitan.

## **METODOLOGI**

Pendekatannya bersifat kuantitatif dan melibatkan perancangan satu kelompok untuk rencana pra-eksperimental. Dalam pendekatan pre-test-post-test ini, kami menggunakan pembicaraan interaktif, konseling, dan pemantauan tekanan darah untuk mencapai tujuan program. Sebanyak 25 lansia warga Dusun Kebitan Kecamatan Sendangarum menjadi populasi yang digunakan. Salah satu dusun yang berada di Desa Sendangarum Daerah Istimewa Yogyakarta, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman adalah Dusun Kebitan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan kepada 25 warga lansia dengan durasi penyuluhan 60 momen. Kegiatan siang hari dimulai pukul 14.00 WIB dan berlanjut hingga pukul 14.00 WIB

15.00 WIB. Informasi yang diberikan berkaitan dengan hipertensi, istilah medis untuk tekanan darah tinggi. Berikutnya penyebab hipertensi antara lain obat-obatan terlarang, masalah ginjal, masalah tiroid, tumor kelenjar adrenal, kelainan pembuluh darah bawaan, dan apnea tidur obstruktif (OSA). Selanjutnya, tindakan yang dilakukan untuk mencegah hipertensi pada lansia antara lain dengan mengonsumsi makanan kaya buah dan sayur, menghindari garam, mengurangi kafein, berhenti merokok, rutin berolahraga, mengontrol berat badan, dan mengurangi konsumsi minuman. Batasi jumlah makanan tinggi lemak jenuh yang Anda makan, dan hilangkan atau kurangi lemak trans dalam makanan Anda. Pemaparan materi yang diberikan menggunakan Powerpoint.

Setelah pemaparan materi, seluruh warga lansia yang hadir akan memberikan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman setelah penyampaian konten. Kelima pertanyaan pada pre dan post test tersebut meliputi topik-topik berikut: apa saja yang sebaiknya dihindari oleh penderita hipertensi, makanan apa saja yang dianjurkan bagi penderita hipertensi, dan tekanan darah yang termasuk dalam kategori hipertensi.

Gejala apa yang menyertai hipertensi? hipertensi, dan berapa dosis tertinggi yang dapat dikonsumsi oleh penderita hipertensi? Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kader mengenai inisiatif pencegahan dan pengendalian hipertensi geriatri. Tes sebelum dan sesudah diberikan kepada warga untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konten yang disajikan.

Selanjutnya pengoptimalkan kegiatan dicapai dengan berolahraga bersama. Setiap hari Sabtu pukul 16.00-17.30 diadakan senam di depan rumah Pak RW. Senam tekanan darah tinggi adalah aktivitas fisik yang melibatkan melakukan gerakan olahraga tertentu selama tiga puluh menit. Selama masa kebaktian, gerakan-gerakan tersebut dilakukan seminggu sekali selama tiga minggu, bergantian antara tahap pemanasan, pelestarian, dan sirkulasi. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menjaga kekakuan psikologi dan sirkulasi darah pada lansia. Data sebelum dan sesudah tes dikumpulkan, diolah, dan dianalisis menggunakan SPSS. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk analisis data.



Seluruh warga, terutama lansia, mengukur tekanan darahnya setiap dua hingga tiga jam. Delapan puluh persen lansia di Dusun Kebitan menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi, berdasarkan temuan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan terhadap mereka. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa 60% warga lanjut usia kurang memiliki pengetahuan tentang perawatan lansia, termasuk apa yang harus dilakukan untuk mengobati hipertensi, makanan apa yang harus dimakan dan dihindari, cara mencegahnya, cara mengatasi rasa sakit saat hipertensi terjadi, dan cara mengobatinya. pasien dengan kondisi tersebut

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Karena penyakit ini sangat umum dan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, penyuluhan, dan percakapan interaktif ini dilaksanakan di Dusun Kebitan, Desa Sendangarum, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Dua puluh lima warga lanjut usia berpartisipasi dalam latihan ini. Pengetahuan warga lanjut usia di Dusun Kebitan, Desa Sendangarum, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi diperoleh dari adanya penyuluhan kesehatan. Materi disampaikan dengan lancar, dan para peserta terlibat aktif dalam latihan.

Berdasarkan hasil latihan ini, rekomendasi yang dapat penulis berikan perlunya peningkatan peran kader dalam penggerak masyarakat untuk selalu rutin memantau tekanan darah tinggi pada masyarakat yang terkena penyakit hipertensi serta edukasi hipertensi dan rekomen dai mengikuti program kesehatan berupa prolanis untuk setiap warga yang mengalami penyakit salah satunya hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansar, Jumriani(2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballapparang Kota Makassar Determinant of Hypertension Incidence among Posbindu Visitor at Work Area of Puskesmas JURNAL NASIONAL ILMU KESEHATAN (JNIK) Volume 1. Edisi 3 2019
- Anshar, Zaim. Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik Vol. 2 No. 2 <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>
- Hamria1(2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna JURNAL KEPERAWATAN <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK> Volume 04 | Nomor 01 | Juli | 2020 P-ISSN: 2407- 4810 | E-ISSN: 2686-2093.

<http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega>

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>

- Indrian, Safira (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Lansia dengan Riwayat Hipertensi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* Vol. 1, No. 2, Suplemen Desember 2021, Hal. 39-50 DOI: [doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5754](https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5754)
- Isro'atun, Fahrur Rozi(2022). Edukasi Terkait Hipertensi dan Pelayan Kesehatan Bagi Lansia *Jurnal Bina Desa* Volume 4 (2) (2022) 204-213 p-ISSN 2715-6311 e-ISSN 2775-4375
- JUNITA (*Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung*), 1(1), 31–36.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kholifah, S (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Muchtar, Febriana(2022). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Menggunakan Leaflet Kemenkes pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau. *Indonesia Berdaya*, 3(3) Juli 2022: 577-586 <https://doi.org/10.47679/ib.2022249>
- Nuraeni, A., Mirwanti, R., & Anna, A. (2017). Upaya Pencegahan dan Perawatan Hipertensi di Rumah Melalui Media Pembelajaran Bagi Masyarakat Pengandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 174–178.
- Putri Dafriani(2023). Edukasi Hipertensi Pada Lansia Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Abdimas Galuh* Volume 5, Nomor 1, Maret 2023, 90-93
- Rea, arianti (2020). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi pada Lansia *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bulan-Tahun*, Vol. 3, No. 2, hal. 74-82 ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia*. Jakarta. Kemeskes RI.
- Sesrianty, Vera (2020). Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Lansia Cendrawasih Bukittinggi *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 1 (2) 2020: 50-54
- Sofiana, L., Safitri, N. F. W., Mulyani, R. Y., & Muslih, I. (2020). Edukasi Pencegahan Hipertensi Menuju Lansia Sehat di Dusun Tegaltandan Desa Banguntapan Bantul. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 504–508.

Suciati, S., & Rustina, E. (2021). Pemeriksaan Tekanan Darah dan Konseling Tentang Hipertensi.

Suntara, D. A., Roza, N., & Rahmah, A. (2021). Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Stroke pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2177-2184.